

## Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Blended Learning

Hafizah Rifiyanti<sup>1</sup>, Dyah Utami Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta  
E-mail: [havizarifiyanti@gmail.com](mailto:havizarifiyanti@gmail.com); [thee.eich@gmail.com](mailto:thee.eich@gmail.com)

Received: September 01, 2022 Accepted: September 29, 2022 Online Published: October 22, 2022

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan secara blended learning. Kualitatif- deskriptif adalah metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara blended learning yang meliputi suasana belajar, materi perkuliahan, performa dosen serta tugas yang diberikan oleh dosen menunjukkan persepsi yang sangat baik dari mahasiswa. Hasil penelitian juga mempersepsikan bahwa interaksi dan suasana yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar, pemantauan terhadap peserta belajar harus tetap terkendali terutama dalam hal kemajuan belajar, memberikan kegiatan instruksional yang membangkitkan motivasi serta efek afektif kepada peserta belajar baik pembelajaran secara tatap muka maupun online. Peningkatan keterampilan terhadap penguasaan teknologi dalam mengajar harus menjadi perhatian dan kesadarn bagi setiap dosen.

**Kata-kata Kunci:** blended learning, daring, tatap muka

### *Students' Perception on English Blended Learning*

Hafizah Rifiyanti<sup>1</sup>, Dyah Utami Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta  
F-mail: [havizarifiyanti@gmail.com](mailto:havizarifiyanti@gmail.com); [thee.eich@gmail.com](mailto:thee.eich@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine students' perceptions on English by blended learning. Qualitative-descriptive is the method applied in this research. From this research, it can be concluded that students' perceptions of blended learning English which include learning atmosphere, materials, performance, and assignments given by lecturers show good perceptions of students. The results also perceive that the interaction and atmosphere that occurs during the teaching and learning process, monitoring of learning participants must remain under control, especially in terms of learning progress, providing instructional activities that generate motivation and affective effects for face-to-face and online learning participants. Improving skills towards mastery of technology in teaching must be a concern and concern for every lecturer*

**Keywords:** *blended learning, online, face to face*

### **Pendahuluan**

Mata kuliah bahasa Inggris adalah salah satu mata kuliah penting di setiap perguruan tinggi. Penguasaan keterampilan berbahasa Inggris menjadi tujuan utama bagi semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini. Kemampuan mendengar, berbicara,

membaca dan menulis adalah serangkaian target yang ingin dicapai sesuai silabus dan RPS yang diterapkan. Untuk menguasai semua keterampilan tersebut dibutuhkan metode, teknik serta pendekatan yang tepat. Di masa pandemi COVID-19 yang dialami oleh sebagian besar penduduk di muka bumi ini, kegiatan belajar mengajar berubah sangat drastis. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka menjadi kegiatan yang dilakukan secara daring atau online. Di kampus Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 (IBI K57), kegiatan kuliah daring berlangsung sejak dimulainya pandemi COVID-19.

Saat pembelajaran berlangsung secara daring atau online, tidak banyak terdapat kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris pada khususnya, mahasiswa berasumsi positif bahwa sebagian besar dosen mengetahui cara mengajar pembelajaran online bahasa Inggris dengan menggunakan platform online yang digunakan di IBI K57, dan mahasiswa menganggap bahwa keterampilan yang wajib diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris semua diterapkan seperti biasanya oleh dosen walaupun dalam kondisi daring (Rifiyanti, 2020). Materi yang disampaikan oleh dosen juga sudah berdasarkan kebutuhan mahasiswa untuk diterapkan di dunia kerja yang akan mahasiswa terapkan ketika mereka telah lulus kuliah (Rifiyanti & Dewi, 2022). Perubahan dari pembelajaran secara online, peralihan kemudian dilakukan selanjutnya adalah pembelajaran secara campuran. Blended learning adalah konsep yang inovatif yang mencakup keuntungan dari kedua pengajaran tradisional di kelas dan pembelajaran yang didukung TIK termasuk keduanya pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online*. Ini memiliki ruang lingkup untuk pembelajaran kolaboratif; pembelajaran konstruktif dan juga pembelajaran menggunakan teknologi (Lalima & Lata Dangwal, 2017). Blended learning adalah integrasi pembelajaran tatap muka tradisional dengan teknologi, internet, dan pembelajaran jarak jauh. Ketika mendesain pembelajaran secara blended, tentu saja ada hal yang harus diperhatikan, terutama gaya belajar. Misalnya teks, gambar, diagram, slide presentasi harus disesuaikan (Muxtorjonovna, 2020). Definisi blended learning yang dikembangkan oleh Graham dan Friesen, yang melibatkan elemen tatap muka atau 'co-present', dan elemen yang dimediasi komputer. Namun, cara-cara di mana elemen-elemen ini digunakan untuk pembelajaran yang berbeda tujuan, dan keseimbangan antara unsur-unsur, memungkinkan lebih dari satu model yang akan dibangun konsisten (Bryan & Volchenkova, 2016). *Blended learning* sebenarnya bukan konsep baru. Guru selalu menggunakan 'sumber daya gabungan'. Pada dasarnya, *blended learning* hanyalah kombinasi dari pengajaran atau metode fasilitasi, gaya belajar, format sumber daya, berbagai teknologi dan juga berbagai keahlian (Trapp, 2006). Konsep pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dimana beberapa mahasiswa menghadiri kelas secara langsung, dan juga kelas secara virtual dari rumah. Dosen mengajar siswa jarak jauh dan tatap muka juga menggunakan aplikasi *software* dan juga *hardware* seperti *video conference*. Bagi beberapa institusi, pembelajaran secara gabungan ini digunakan untuk masalah fleksibilitas model belajar. Di dalam perspektif mahasiswa, pembelajaran bahasa Inggris secara tatap muka dan juga daring ini menjadi sebuah pengalaman dan tantangan baru dimana mahasiswa harus beradaptasi dengan suasana baru yaitu situasi keterhubungan secara kolaboratif dengan suasana kehadiran teman – teman di dalam kelas juga suasana secara jarak jauh dengan menggunakan sarana teknologi. Sebuah tantangan yang sangat signifikan dan tujuan dari penelitian ini terkait adopsi pembelajaran bahasa Inggris secara blended learning, khususnya dalam hal suasana, metode pembelajaran dan juga materi



pembelajaran. Penulis mengharapkan implikasi dari pembelajaran bahasa Inggris secara *blended learning* ini dapat mempengaruhi kepuasan dari perspektif mahasiswa terutama dalam mengadopsi pembelajaran kolaboratif secara konvensional dan juga secara online.

Penelitian atas persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran seperti ini sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pelajar merasa senang belajar saat dosen menerapkan metode *blended learning* (BL). Selain itu, manfaat metode BL bagi siswa membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Hal ini juga dapat dilihat dari angket mahasiswa yang mereka dapatkan beberapa manfaat dari metode tersebut, salah satunya siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab untuk belajar (TALIS, 2016). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa siswa secara positif mempersepsikan pengalaman belajar mereka dalam *blended learning*. Siswa juga mengartikulasikan keprihatinan mereka tentang koneksi internet dan kejelasan instruksi pada materi pembelajaran online. Makalah ini menyoroti beberapa implikasi dari temuan penelitian termasuk kebutuhan dosen untuk pengembangan profesional yang memungkinkan mereka untuk membantu siswa berhasil dalam *blended learning* (Simbolon, 2021). Hasil lain menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran *blended learning* didapati bahwa siswa yang lebih menyukai pelajaran online dengan menyebutkan tentang kecepatan dan kenyamanan belajar dan fleksibilitas waktu dan tempat studi sebagai alasan pilihan mereka. Implementasi yang terampil dari pelajaran online, serta dapat meningkatkan kerampilan berbahasa tanpa merusak nilai pengajaran tatap muka dengan guru (Wright, 2017). Penerapan metode *blended learning* di Pelajaran bahasa Inggris membutuhkan kreativitas guru dalam menyediakan platform pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini juga mengungkap kelemahan *Blended Learning*. Keberhasilan dari pelaksanaan *blended learning* tergantung pada ketersediaan fasilitas seperti internet akses dan jaringan dalam menerapkan metode tersebut. Selain itu, pengetahuan menggunakan teknologi harus dikuasai oleh guru dan siswa (Istiqomah, 2021). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan *blended learning* dalam pengajaran bahasa Inggris dari aspek efektivitas *blended learning* itu sendiri dan nilai rata-rata persepsi siswa terhadap penggunaan *blended learning* adalah 3,47 yang berasal dari 67 tanggapan positif (Juhairiyah & Nurpahmi, 2022).

#### Metode Penelitian

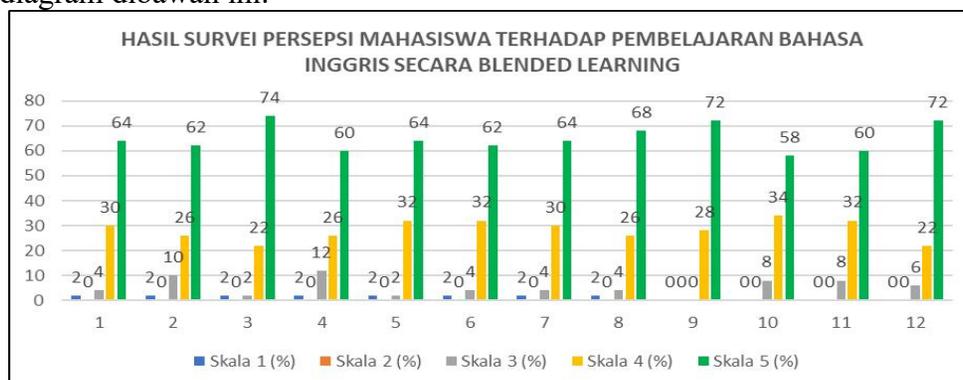
Penelitian dirancang dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik penyebaran kuisisioner melalui *google form*, populasi diperoleh dari mahasiswa semester 2 (dua) dari program studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi yang memperoleh mata kuliah *English for Computer and Technique* dan sebanyak 50 peserta yang mengembalikan kuisisioner. Sesuai dengan teknik survei yang digunakan, maka data diperoleh melalui hasil kuisisioner menggunakan skala likert yang dijawab oleh semua responden. Instrumen penelitian adalah kuisisioner yang digunakan seputar pertanyaan berisi tentang suasana perkuliahan bahasa Inggris secara *blended learning*, materi perkuliahan serta tugas perkuliahan, hal ini mengadopsi konsep yang diterangkan oleh Trapp bahwa *blended learning* kembali atas penataan konten dan penyajian konten didaktik, dukungan dan kontrol guru terhadap murid, serta hubungan satu sama lain antara guru dan murid begitu juga murid dengan murid lainnya (Trapp, 2006).

#### Hasil Penelitian

Hasil survei terhadap persepsi pembelajaran bahasa Inggris secara *blended learning* dikumpulkan dari jawaban kuisisioner yang menggunakan skala likert 1-5 yaitu pilihan



jawaban untuk sangat tidak setuju = skala 1, tidak setuju = skala 2, netral atau tidak berpendapat = skala 3, setuju = skala 4, dan sangat setuju = skala 5, dan hasilnya adalah seperti diagram dibawah ini.

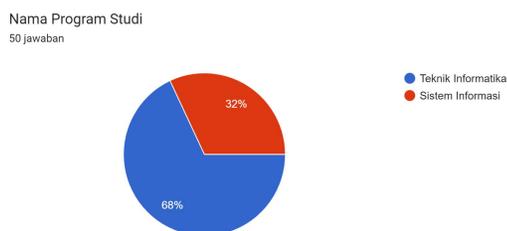


Gambar 1. Diagram Hasil Survei Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Blended Learning

Tabel 1. Butir Pertanyaan Kuisiomer Persepsi Mahasasiwa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Blended Learning

No.	Butir Pertanyaan Kuisiomer Persepsi Mahasasiwa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Blended Learning
1.	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap suasana perkuliahan yang mendukung belajar bahasa Inggris secara aktif?
2.	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap suasana perkuliahan mendukung saya untuk berkomunikasi bahasa Inggris secara aktif ?
3.	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Dosen apakah mendukung untuk berpikir kritis dan mempelajari bahasa Inggris dengan baik
4.	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap teman – teman, apakah mendukung untuk berpikiri kritis dan mempelajari bahasa Inggris dengan baik
5.	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap komunikasi di pembelajaran bahasa Inggris secara blended learning sangat efektif
6.	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap komunikasi di pembelajaran bahasa Inggris secara blended learning sangat efektif
7.	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan secara blended learning membantu saya dalam memahami materi bahasa Inggris
8.	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan secara blended learning berintegrasi/berkesesuaian dengan tugas – tugas yang diberikan dosen
9.	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap dosen menguasai suasana perkulliahan dan memahami teknologi dengan sistem blended learning
10.	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap apakah lebih menyukai perkuliahan bahasa Inggris dengan cara blended learning atau cara konvensional?
11.	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap waktu perkuliahan bahasa Inggris dengan blended learning tidak berbeda dengan kuliah seperti biasanya
12.	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap suasana perkuliahan menyenangkan dan kondusif





Gambar 3. Diagram Responden Survei

Survei diikuti mahasiswa semester 2 dari program studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi untuk matakuliah English for Computer and Technique yang keseluruhannya berjumlah 50 responden, 68% berasal dari mahasiswa Teknik Informatika dan 32% berasal dari mahasiswa Sistem Informasi.

### Pembahasan

Hasil kuisioner yang dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara blended learning yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara daring menggunakan zoom meeting atau google meet menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan pendapat positif tentang suasana yang mereka alami ketika belajar bahasa Inggris secara blended learning. Dalam kesempatan perkuliahan tersebut, mahasiswa tetap dapat belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara aktif, Kesempatan untuk berpikir logis juga tetap terjadi selama perkuliahan berlangsung, Salah satu tugas pendidik adalah tetap memperhatikan pola berpikir dasar para murid atau siswanya agar dapat memfasilitasi kemampuannya untuk mempelajari materi. Kepribadian penalaran ini memiliki efek pada kemampuan mereka dalam tingkat berpikir, selain itu berinteraksi dengan sesama teman merupakan bagian untuk mengasah kemampuan berpikir juga. Persepsi mahasiswa terhadap materi dengan metode blended learning, kinerja dosen serta tugas perkuliahan juga mendapatkan respon yang positif. Materi yang disampaikan tidak jauh berbeda dengan bentuk penyampaian dalam perkuliahan *non blended learning*, hanya bentuk material lebih banyak menggunakan softcopy daripada hardcopy. Namun isi materi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa tidak berbeda dengan penyampaian pada perkuliahan biasa. Pembelajaran yang efektif dan efisien selalu berkaitan dengan kinerja dosen dalam menjalankan tugasnya dan hal ini berkaitan dengan derajat implikasi dari peserta didiknya dalam proses belajarnya. Kinerja dosen dalam mengajar baik itu dengan model klasik ataupun dengan cara blended learning tetap dituntut memberikan yang terbaik bagi semua peserta didiknya. Dalam hal ini persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen selama mengajar bahasa Inggris secara blended learning mendapatkan respon yang baik dan positif, terutama salah satu kinerja dosen dalam menguasai teknologi untuk menyampaikan materi bahasa Inggris di perkuliahan secara *blended learning*. Perihal tugas dalam pembelajaran bahasa Inggris secara *blended learning*, pada dasarnya tidak banyak perbedaan dan persepsi mahasiswa terhadap hal ini cukup positif. Integrasi tatap muka dengan teknologi membuat suasana dan pengalaman yang lebih inovatif bagi mahasiswa dan dosen.

### Simpulan dan Saran

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa blended learning menawarkan sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Hal – hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah interaksi dan suasana yang terjadi selama proses kegiatan belajar



mengajar, pemantauan terhadap peserta belajar harus tetap terkendali terutama dalam hal kemajuan belajar, memberikan kegiatan instruksional yang membangkitkan motivasi serta efek afektif kepada peserta belajar baik pembelajaran secara tatap muka maupun online. Peningkatan keterampilan terhadap penguasaan teknologi dalam mengajar harus menjadi perhatian dan kesadarn bagi setiap dosen. Saat ini kegiatan belajar secara *blended learning* menjadi hal yang sangat umum dilakukan, bentuk tren dalam dunia pendidikan dan dapat menjadikan sebuah tujuan untuk merangsang dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

#### Daftar Rujukan

- Bryan, A., & Volchenkova, K. N. (2016). Blended Learning: Definition, Models, Implications for Higher Education. *Bulletin of the South Ural State University Series "Education. Education Sciences,"* 8(2), 24–30. <https://doi.org/10.14529/ped160204>
- Istiqomah. (2021). The Students' Perceptions on Using Blended Learning for English Learning During Covid-19 Pandemic. *Journal of English Language Teaching and Linguistics,* 6(2), 307–317. <https://jeltl.org/index.php/jeltl/article/view/550>
- Juhairiyah, S., & Nurpahmi, S. (2022). *Students' perceptions toward the use of blended learning in teaching english of english education department students at uin alauddin makassar.* 2(1).
- Lalima, D., & Lata Dangwal, K. (2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research,* 5(1), 129–136. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050116>
- Muxtorjonovna, A. M. (2020). Significance Of Blended Learning In Education System. *The American Journal of Social Science and Education Innovations,* 02(08), 507–511. <https://doi.org/10.37547/tajssei/volume02issue08-82>
- Rifiyanti, H. (2020). Learners' Perceptions of Online English Learning during COVID-19 Pandemic. *Scope: Journal of English Language Teaching,* 5(1), 31. <https://doi.org/10.30998/scope.v5i1.6719>
- Rifiyanti, H., & Dewi, D. U. (2022). Need Analysis on English for Computer and Technique. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara,* 13(2), 135–143. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1015>
- Simbolon, N. E. (2021). EFL students' perceptions of blended learning in English language course: learning experience and engagement. *Journal on English as a Foreign Language,* 11(1), 152–174. <https://doi.org/10.23971/jefl.v11i1.2518>
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan,* 21(2), 153-161.
- TALIS, S. S. N. (2016). the Students' Perception Toward Implementing Blended Learning Method in English Language Teaching (Elt) At the Fifth Semester Students English Department Makassar Muhammadiyah University. *English Education Department the Faculty of Teacher Training and Education Muhammadiyah University of Makassar,* 5(1), 1–59.
- Trapp, S. (2006). Blended learning concepts - A short overview. *CEUR Workshop Proceedings,* 213, 28–35.
- Wright, B. M. (2017). Blended learnings student perception of face-to-face and online EFL lessons. *Indonesian Journal of Applied Linguistics,* 7(1), 64–71. <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i1.6859>

